

Kualitas Pertumbuhan Mencemaskan

Tanggapan Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II 2026

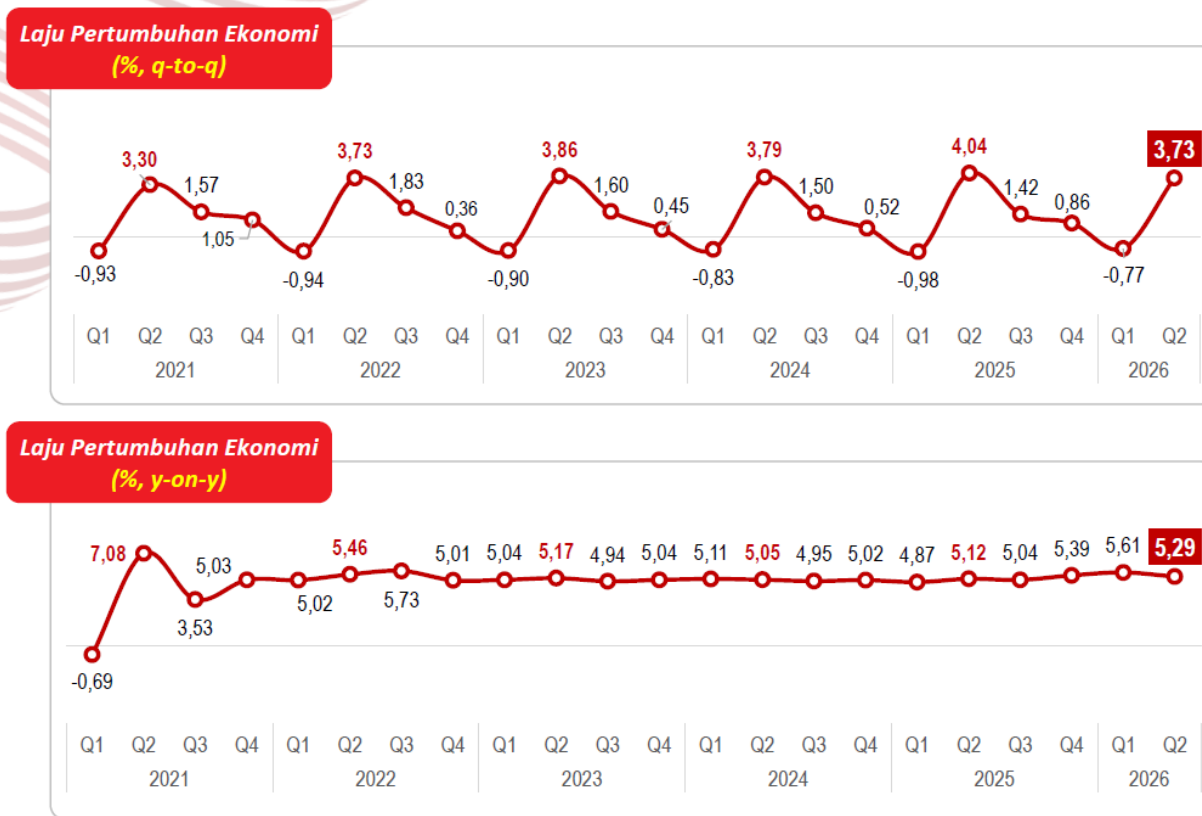
Jakarta, 6 Agustus 2026

Eko Listiyanto

Direktur INDEF (Institute for Development of Economics and Finance)

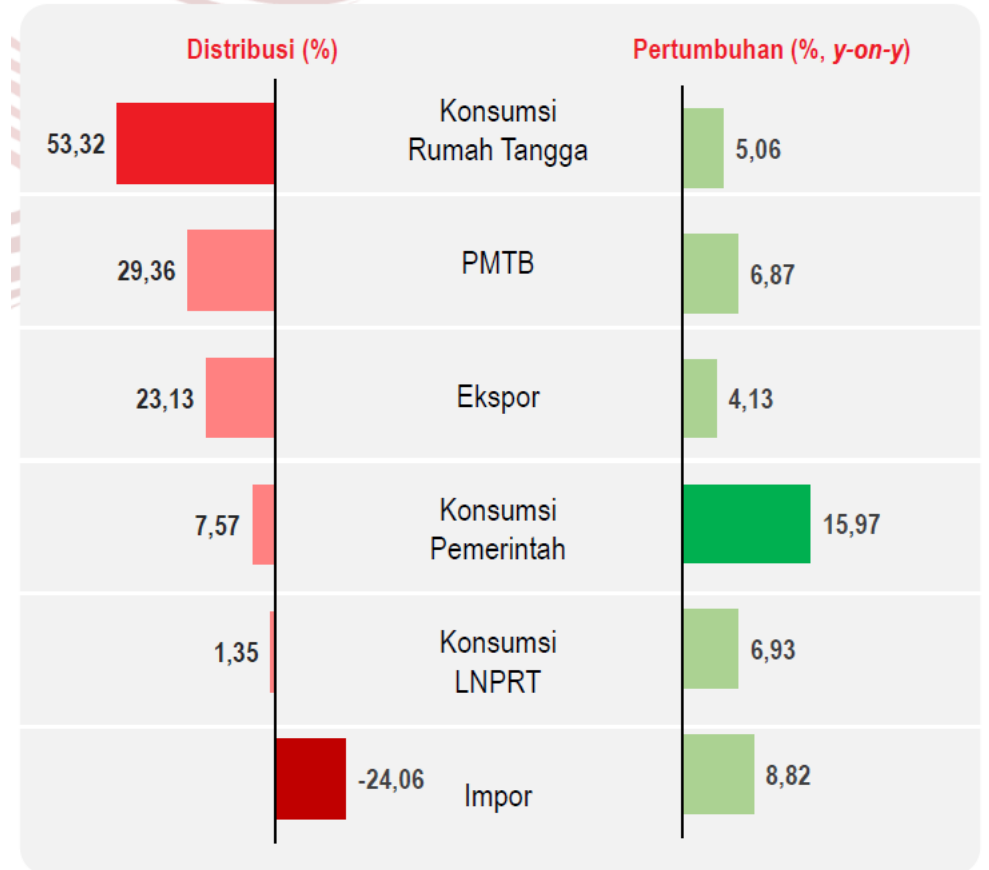
INDEF

Hilangnya efek musiman (lebaran) membuat pertumbuhan ekonomi triwulan II 2026 menuju normalitas



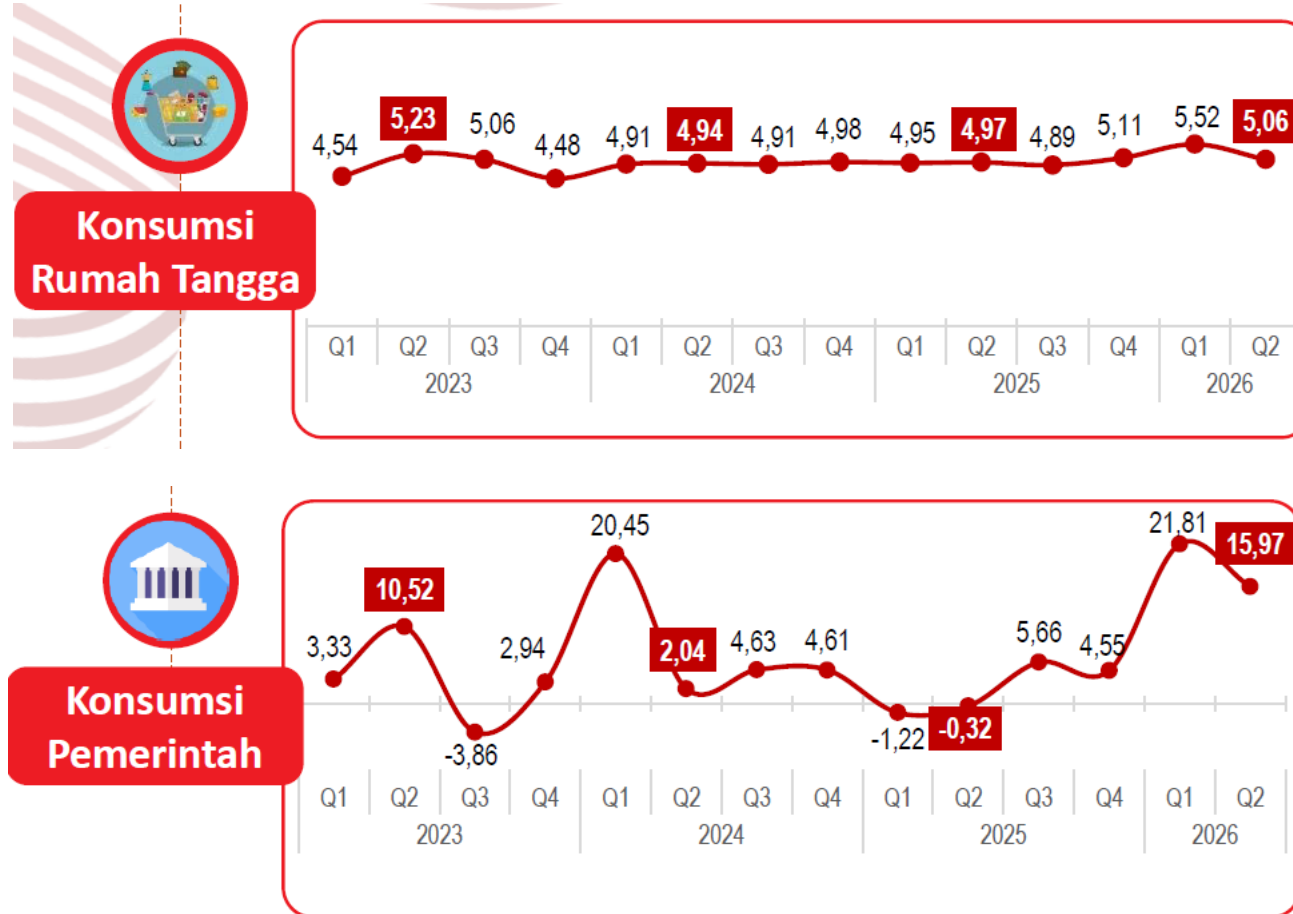
Sumber: Rilis Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (5 Agustus 2026)

DISTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGELUARAN triwulan 2-2026 (y-on-y)



Sumber: Rilis Berita Resmi Statistik BPS (5 Agustus 2026)

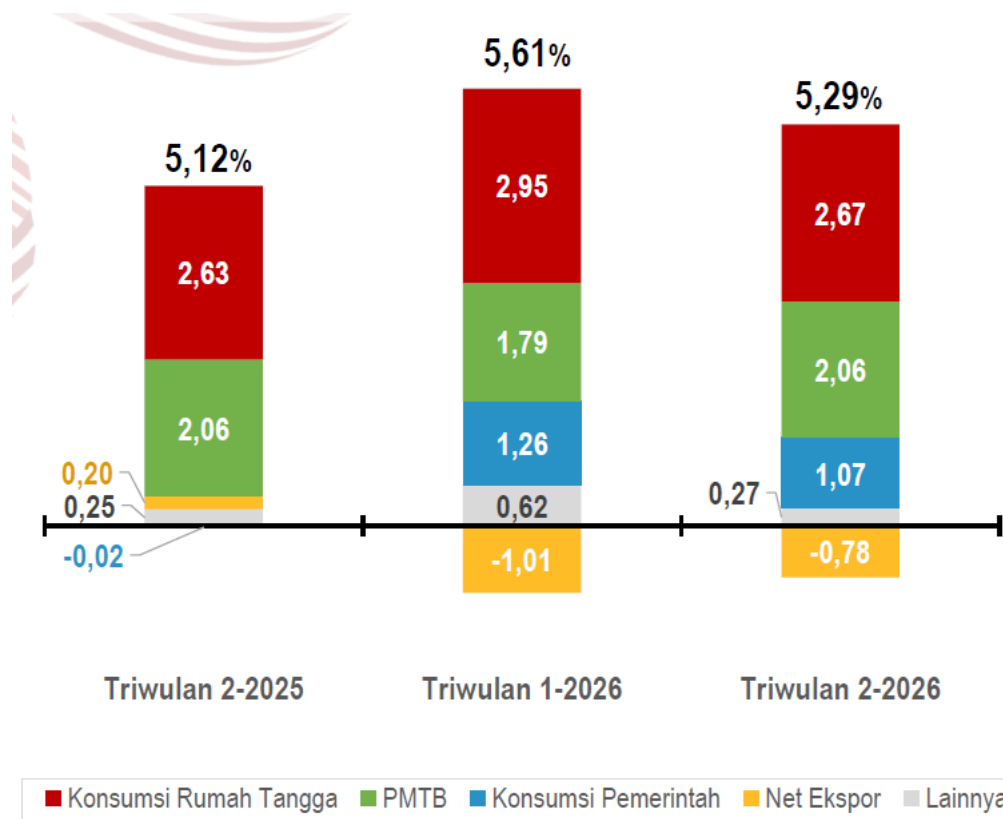
Pertumbuhan konsumsi sangat bergantung pada stimulus fiskal pemerintah



- **Konsumsi Rumah Tangga melambat** dari 5,52% pada Q1-2026 menjadi 5,06% pada Q2-2026, menunjukkan daya beli (natural) masyarakat belum sepenuhnya solid tanpa bantuan belanja APBN.
- Di sisi lain, **Konsumsi Pemerintah tumbuh sebesar 15,97%**.
- Jika intervensi fiskal negara (seperti MBG dan gaji ke-13) ditarik, daya beli murni masyarakat sebenarnya tertekan, yang dibuktikan dengan melambatnya pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga dari 5,52% pada Q1-2026 menjadi hanya 5,06% pada Q2-2026. Perekonomian menjadi sangat bergantung pada APBN.

Sumber: Rilis Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (5 Agustus 2026)

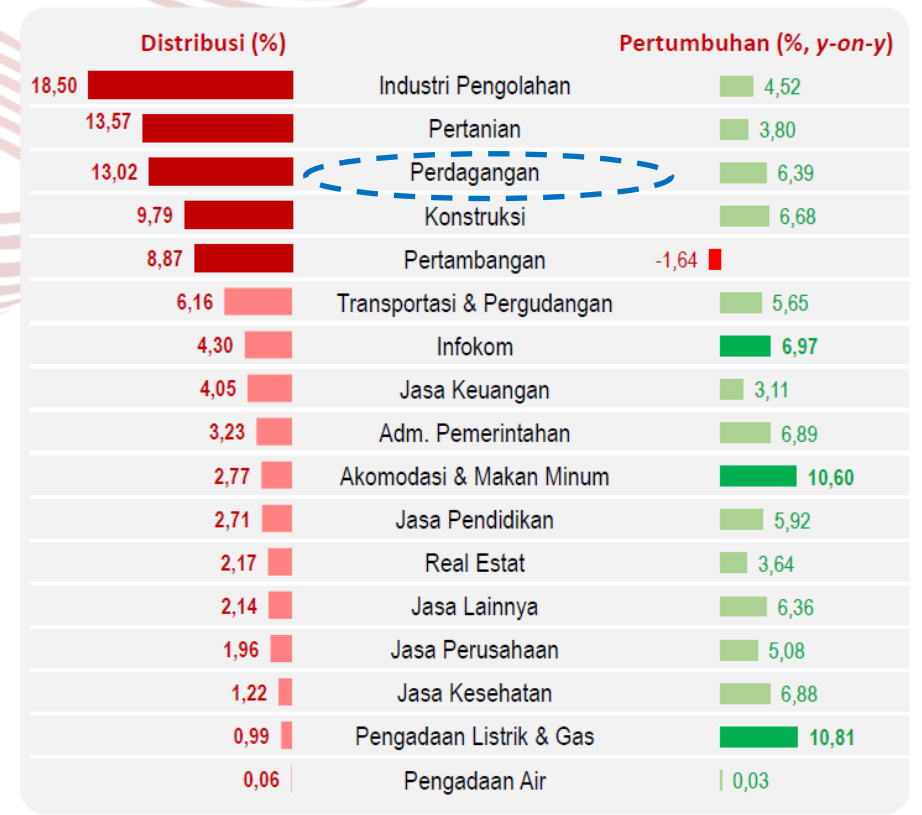
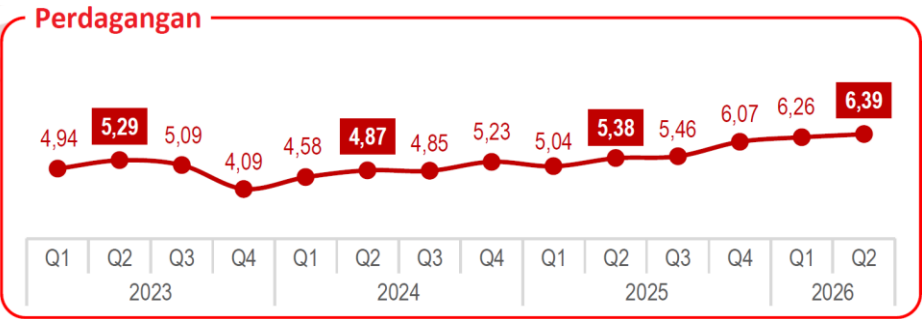
Perekonomian Indonesia kehilangan bantalan dari sektor eksternal



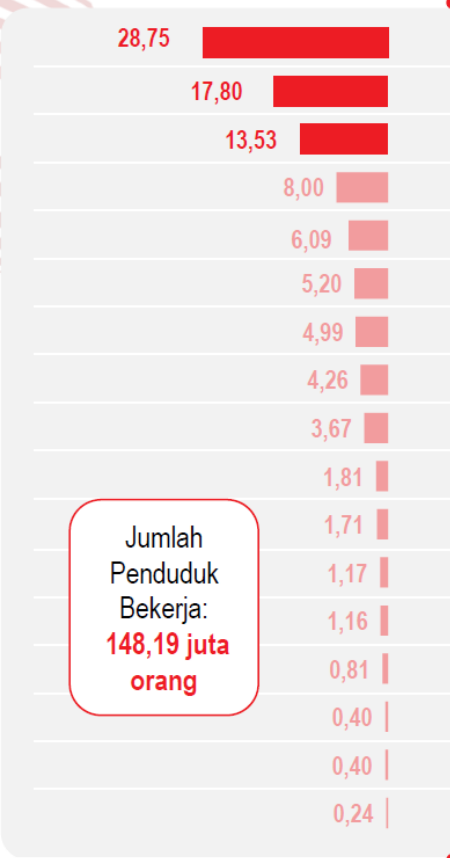
Sumber: Rilis Berita Resmi Statistik BPS (5 Agustus 2026)

- Tw II 2026 Pertumbuhan Ekspor anjlok tajam menjadi hanya 4,13%. Sementara itu, Impor tetap tumbuh tinggi sebesar 8,82%. Akibatnya, defisit *Net Ekspor* membesar dan menggerus pertumbuhan ekonomi hingga -0,78%.
- Padahal pada Tw II 2025 Ekspor masih tumbuh *double digit* sebesar 10,67% (y-on-y). Pertumbuhan Impor yang sebesar 11,65% bisa diimbangi, sehingga *Net Ekspor* hanya membebani (mengurangi) sumber pertumbuhan sebesar -0,02%.

Pertumbuhan Sektor Perdagangan Diiringi Pengurangan Pekerja

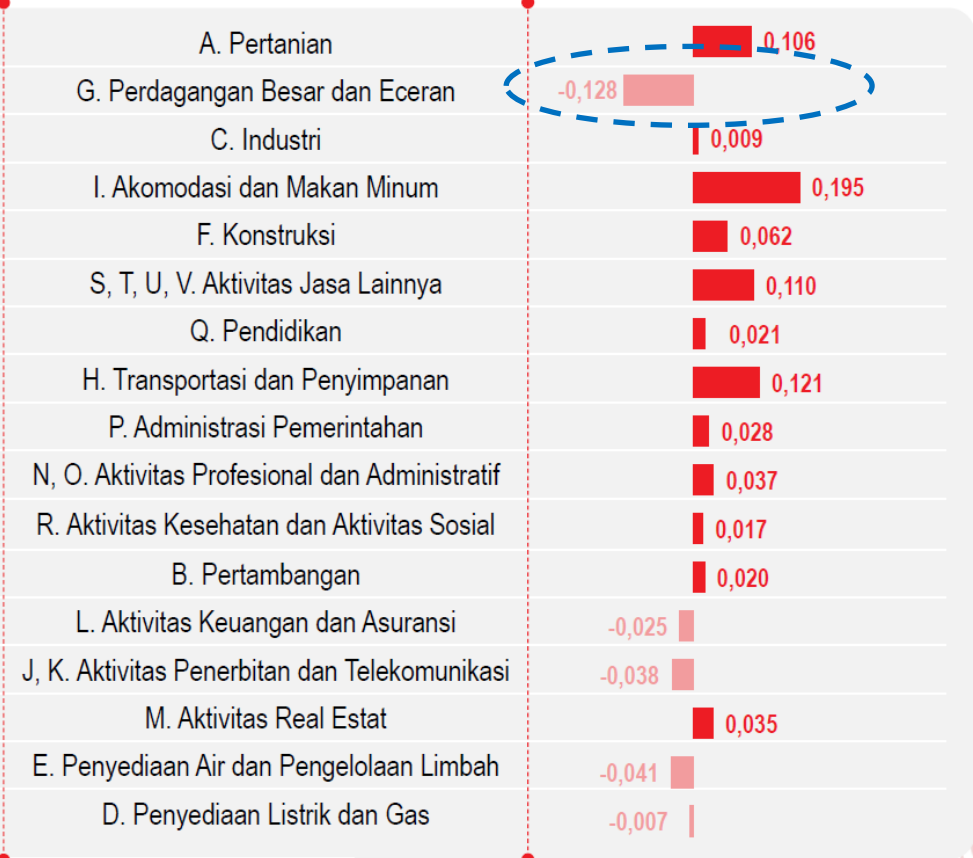


Distribusi Penduduk Bekerja (%), Mei 2026



Jumlah Penduduk Bekerja: 148,19 juta orang

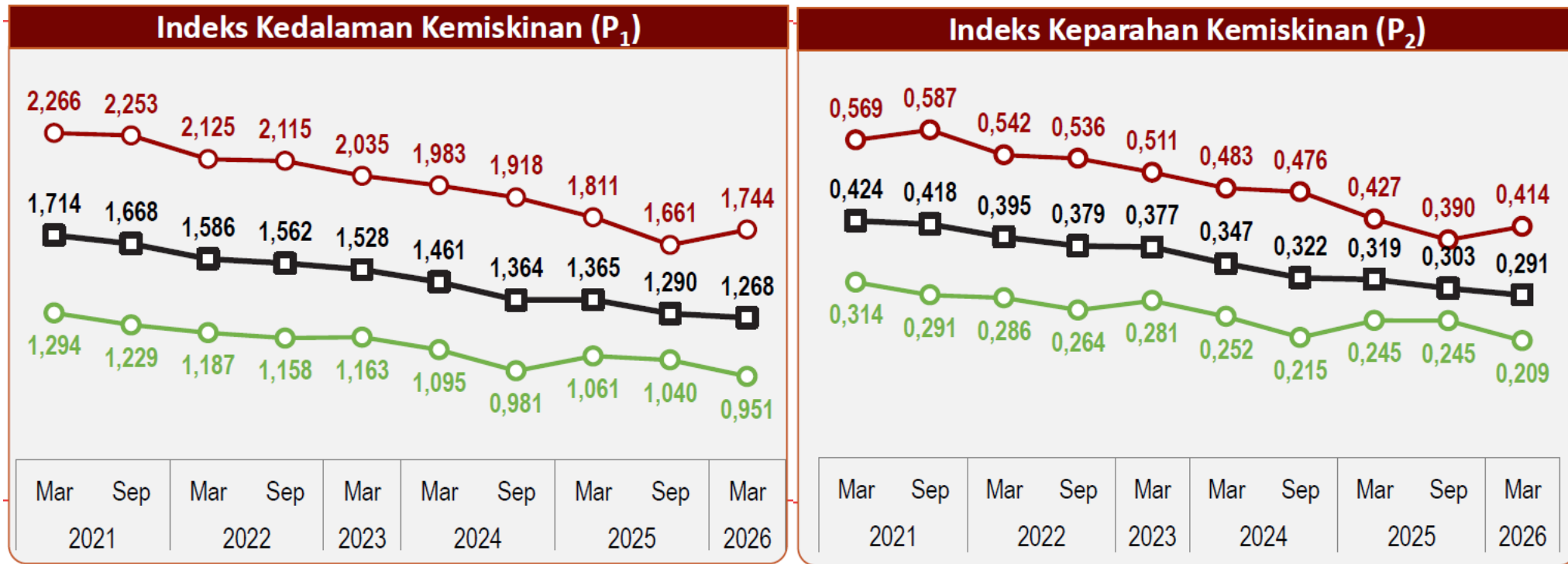
Perubahan (juta orang) Feb 2026–Mei 2026



Sumber: Rilis Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (5 Agustus 2026)

- Sektor Perdagangan mencatatkan pertumbuhan PDB cukup tinggi sebesar **6,39%**, namun justru menjadi sektor dengan **penurunan tenaga kerja terbesar**, yaitu berkurang sebanyak **128 ribu orang**.

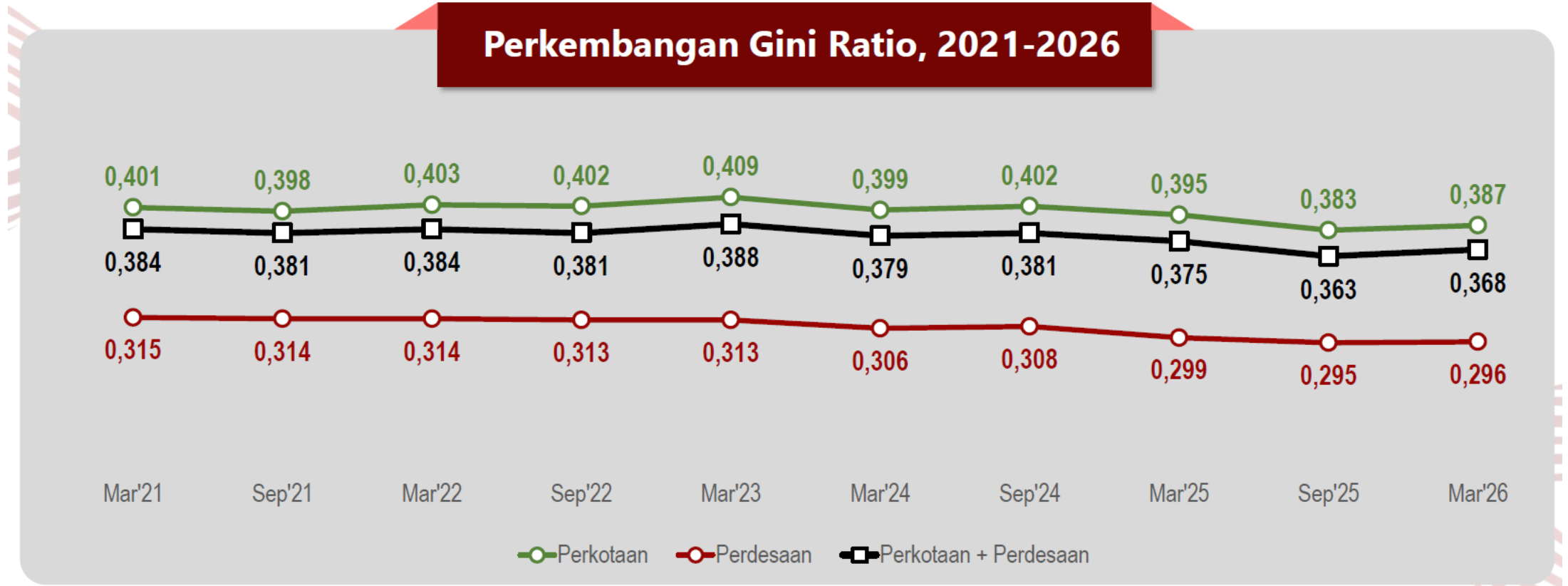
Kuantitas miskin desa turun, tetapi kondisinya semakin parah



Sumber: Rilis Berita Resmi Statistik BPS (5 Agustus 2026)

- Meskipun persentase penduduk miskin di perdesaan turun tipis (dari 10,72% menjadi 10,67%), **Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di perdesaan justru memburuk.**
- Masyarakat miskin di desa yang belum terentaskan hidupnya semakin jauh terperosok di bawah Garis Kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran di antara sesama warga miskin semakin melebar.

Manfaat pertumbuhan ekonomi lebih banyak dinikmati oleh kelompok masyarakat lapisan atas



Sumber: Rilis Berita Resmi Statistik BPS (5 Agustus 2026)

Penutup

- Perlu memperkuat daya beli organik masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja formal yang berpendapatan layak, guna mengurangi tingginya proporsi pekerja informal yang saat ini masih mencapai 59,30% (87,88 juta orang).
- Mempercepat penyiapan program transisi dan *reskilling/upskilling* bagi tenaga kerja di sektor perdagangan ritel konvensional agar mampu terserap ke dalam ekosistem perdagangan digital (*e-commerce* dan logistik).
- Mengubah pendekatan jaring pengaman sosial di perdesaan dari sekadar bantuan tunai menjadi intervensi berorientasi peningkatan pendapatan.
 - Mengingat komoditas makanan berkontribusi sangat dominan mencapai 74,70% terhadap Garis Kemiskinan, prioritas utama di desa adalah stabilisasi harga pangan pokok dan peningkatan produktivitas petani.

Thank you

Eko Listiyanto

(Direktur INDEF)



eko.listiyanto@indef.or.id



021-7901001



<http://indef.or.id>